

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE  
(VCT) TERHADAP SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN SIKAP  
TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V  
SD AISIYAH KOTA SUKABUMI**

Dede Risma Ginanjar<sup>1</sup>, Nurrohmatul Amaliyah<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana,  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

[1dederismaginanjar@gmail.com](mailto:1dederismaginanjar@gmail.com), [2nurramaliyah@uhamka.ac.id](mailto:2nurramaliyah@uhamka.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' nationalism spirit and tolerance attitude in social studies subjects at SD Aisyiyah Sukabumi City. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method. The data source consisted of fifth-grade students divided into experimental and control groups. Data were collected through observation and attitude questionnaires on nationalism and tolerance. The findings showed that the VCT model had a significant effect on both variables, indicated by the t-test results of  $t = 3.512$ ;  $\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$  for nationalism and  $t = 3.071$ ;  $\text{Sig.} = 0.004 < 0.05$  for tolerance. These results prove that the VCT model effectively fosters students' national spirit and tolerance values. In conclusion, the VCT model can be an alternative strategy in social studies learning to strengthen students' character education.*

**Keywords:** *VCT learning model, national spirit attitude, tolerance attitude*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap semangat kebangsaan dan sikap toleransi siswa pada mata pelajaran IPS di SD Aisyiyah Kota Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Sumber data adalah siswa kelas V yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket sikap semangat kebangsaan serta sikap toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VCT berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut, ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai  $t = 3,512$ ;  $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$  untuk sikap semangat kebangsaan, dan  $t = 3,071$ ;  $\text{Sig.} = 0,004 < 0,05$  untuk sikap toleransi. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model VCT efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan sikap toleransi siswa. Kesimpulannya, model VCT dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran VCT, Sikap Semangat Kebangsaan, Sikap Toleransi.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan (IPS) memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sosial, penalaran moral, dan identitas nasional siswa melalui internalisasi nilai-nilai. Sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada nilai (Kariadi, 2016). Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan tanggung jawab kewarganegaraan dan sikap sosial yang mencerminkan masyarakat multikultural Indonesia (Dadang Supardan, 2015). Dalam kerangka ini, menumbuhkan toleransi dan semangat nasionalisme menjadi esensial untuk mempersiapkan generasi muda hidup harmonis dalam negara yang beragam. Urgensi penelitian ini terletak pada bukti yang semakin meningkat tentang penurunan moral dan karakter siswa, terutama melemahnya kebanggaan nasional dan toleransi di lingkungan pendidikan dasar (Gunawan et al., n.d.) Survei terbaru di sekolah-sekolah Indonesia menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap pahlawan nasional, warisan budaya, dan simbol-simbol nasional telah menurun. Banyak siswa lebih familiar

dengan budaya populer dan media asing daripada tradisi lokal mereka sendiri (Daga, 2021). Pengamatan di SD Aisyiyah Kota Sukabumi mengonfirmasi tren serupa: pemahaman yang terbatas tentang pahlawan nasional, ketidakpedulian terhadap upacara bendera, penggunaan bahasa informal atau asing yang sering dalam diskusi kelas, dan antusiasme yang berkurang terhadap budaya nasional (Hermanto et al., 2019). Pola-pola ini menunjukkan kebutuhan kritis akan pendekatan pedagogis inovatif yang mempromosikan hasil belajar afektif bersamaan dengan pencapaian kognitif (Saraswati & Agustika, 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) merupakan model yang efektif dalam mengembangkan domain afektif siswa, termasuk penalaran moral, empati, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai (Syafi'i, 2021). VCT mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai melalui refleksi terarah dan dialog, memungkinkan mereka membangun makna pribadi dari isu-isu sosial dan peristiwa sejarah (Gaol, 2020). Namun, sebagian besar

penelitian yang ada tentang VCT berfokus pada pendidikan moral atau studi agama, dengan bukti empiris yang terbatas mengenai pengaruhnya terhadap semangat nasionalisme dan sikap toleransi dalam konteks Pendidikan Sosial di tingkat sekolah dasar (Gifari et al., 2019).

Hal ini merupakan celah penelitian yang ingin diatasi oleh studi ini. Selain itu, studi sebelumnya cenderung berfokus pada hasil kognitif atau perilaku, mengabaikan proses afektif yang mendasari pembentukan nilai pada siswa muda (Naadhiroh & Amaliyah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas penerapan VCT dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan karakter nasional, khususnya dengan mengkaji dampaknya terhadap kebanggaan nasional dan sikap toleransi siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi VCT dengan media pembelajaran kontekstual—seperti gambar sejarah, narasi, dan video—untuk merangsang keterlibatan emosional dan diskusi reflektif dalam pembelajaran Ilmu Sosial di tingkat dasar (Fau et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Teknik Klarifikasi

Nilai (VCT) merupakan model yang efektif dalam mengembangkan domain afektif siswa, termasuk penalaran moral, empati, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai (Arifudin, 2023). VC mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginternalisasi nilai-nilai melalui refleksi terarah dan dialog, memungkinkan mereka membangun makna pribadi dari isu-isu sosial dan peristiwa sejarah (Gaol, 2020).

Namun, sebagian besar penelitian yang ada tentang VCT berfokus pada pendidikan moral atau studi agama, dengan bukti empiris yang terbatas mengenai pengaruhnya terhadap semangat nasionalisme dan sikap toleransi dalam konteks Pendidikan Sosial di tingkat sekolah dasar (Al Hafiz Rasya Ramadhan et al., 2025).

Hal ini merupakan celah penelitian yang ingin diatasi oleh studi ini. Selain itu, studi sebelumnya cenderung berfokus pada hasil kognitif atau perilaku, mengabaikan proses afektif yang mendasari pembentukan nilai pada siswa muda (Daga, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperluas penerapan VCT dalam konteks

pendidikan kewarganegaraan dan karakter nasional, khususnya dengan mengkaji dampaknya terhadap kebanggaan nasional dan sikap toleransi siswa. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi VCT dengan media pembelajaran kontekstual—seperti gambar sejarah, narasi, dan video—untuk merangsang keterlibatan emosional dan diskusi reflektif dalam pembelajaran Ilmu Sosial di tingkat dasar (Amaliyah & Sholihah, 2022).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) terhadap semangat nasionalisme siswa; (2) menganalisis pengaruh model VCT terhadap sikap toleransi siswa; dan (3) menguji perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan model VCT dan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis nilai dan secara praktis terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar Indonesia (Rosad, 2019).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, yang bertujuan untuk menguji hipotesis kausal dan memahami hubungan sebab-akibat antara variabel (Sugiyono, 2023). Desain penelitian melibatkan satu variabel independen, yaitu model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT), dan dua variabel dependen, yaitu semangat nasionalisme siswa dan sikap toleransi. Metode quasi-eksperimental dipilih karena memungkinkan peneliti memberikan perlakuan dalam kondisi terkontrol tanpa penugasan acak (Abdussamad, 2020). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas lima di SD Aisyiyah Kota Sukabumi, berjumlah 70 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling acak, yang menghasilkan dua kelas sebagai sampel: kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian yang diterapkan adalah desain kelompok kontrol posttest-only, di mana kelompok eksperimen menerima perlakuan pembelajaran VCT (X) diikuti dengan pengukuran posttest ( $O_1$ ), sementara kelompok

kontrol tidak menerima perlakuan VCT (Y) dan hanya diukur pada akhir (O<sub>2</sub>).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur semangat nasionalisme dan sikap toleransi siswa (Yayuk, 2013). Alat ukur tersebut dikembangkan dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Item-item kuesioner disusun berdasarkan indikator teoretis dan divalidasi melalui penilaian ahli dan pengujian empiris. Validitas instrumen diuji menggunakan Korelasi Produk-Momen Pearson, sementara reliabilitas dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal (Salim Salabi, 2022). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial, khususnya uji t, untuk menentukan pengaruh model VCT terhadap semangat nasionalisme dan sikap toleransi siswa.

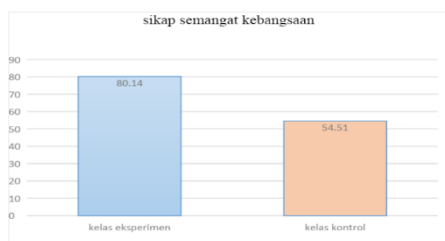
Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, termasuk (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan proposal dan seminar, (3) pengembangan instrumen dan uji coba awal, (4) pengumpulan data lapangan, (5) analisis data, (6)

interpretasi temuan, dan (7) ujian tesis dan revisi. Seluruh proses penelitian dilakukan dari April 2023 hingga November 2024. Hasil analisis data digunakan untuk menentukan apakah model VCT memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan semangat kebangsaan dan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran ilmu sosial (Putri & Amaliyah, 2022).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) terhadap semangat kebangsaan dan sikap toleransi siswa kelas lima di Sekolah Dasar Aisyiyah Kota Sukabumi. Data diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VCT dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan dengan SPSS versi 26 setelah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Sebagai ilustrasi tambahan dari deskripsi data hasil penelitian, Gambar 1. menunjukkan perbedaan antara data

kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan rata-rata.



Gambar 1. Perbedaan antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan rata-rata.

Grafik pada Gambar 4.1 menampilkan perbandingan skor rata-rata Sikap Semangat Nasionalisme (SSKB) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 80,14, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 54,51. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan Model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) menunjukkan tingkat peningkatan yang lebih tinggi dalam sikap nasionalisme dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol yang menerima pengajaran konvensional. Peningkatan ini terutama terlihat pada indikator seperti penggunaan bahasa Indonesia selama kegiatan belajar dan antusiasme siswa dalam

menghafal dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Selama proses belajar, siswa di kelompok eksperimen aktif berpartisipasi dalam diskusi, menghormati pendapat orang lain, dan menunjukkan kebanggaan terhadap simbol-simbol nasional. Oleh karena itu, penerapan model VCT secara efektif meningkatkan semangat nasionalisme siswa dengan mendorong refleksi yang bermakna dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis parametrik, termasuk uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Lihat tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Variabel	KS	Sig.	Keterangan
Eksperimen	Sikap Semangat Kebangsaan (SSKB)	0,130	0,142	Normal
Eksperimen	Sikap Toleransi (STL)	0,112	0,200	Normal
Kontrol	Sikap Semangat	0,136	0,098	Normal

Kelas	Variabel	KS	Sig.	Keterangan
Kontrol	Kebangsaan (SSKB) Sikap Toleransi (STL)	0,145	0,061	Normal

Berdasarkan hasil di atas, semua data pasca-tes di kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai Sig. > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas menggunakan Uji Levene. Hasil uji menunjukkan bahwa semua data homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Variable	Levene Statistic	Sig.	Deskripsi
Kelas Eksperimen	Semangat Nasionalisme (SSKB)	0.768	0.384	Homogenitas
Kelas Eksperimen	Sikap Toleransi (STL)	1.255	0.267	Homogenitas
Kelas Kontrol	Semangat Nasionalisme (SSKB)	0.320	0.573	Homogenitas
Kelas Kontrol	Sikap Toleransi (STL)	0.144	0.706	Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variansi data antar kelompok homogen. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis parametrik. Karena data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan untuk menentukan pengaruh model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) terhadap semangat nasionalisme dan sikap toleransi siswa.

Tabel 3. Hasil Uji T untuk Semangat Nasionalisme

Grup Kelas	t	Sig.	Deskripsi
Eksperimen	3.512	0.001	Penting
Kontrol	0.597	0.555	Tidak Penting

Hasil  $t = 3.512$  dan  $Sig. = 0.001 < 0.05$  menunjukkan bahwa VCT secara signifikan mempengaruhi semangat nasionalisme siswa, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan ( $Sig. > 0.05$ ).

Tabel4. Perbandingan Hasil Uji-t  
Antar Kelompok

Variabel	t	Sig.	Deskripsi
Semangat Nasionalisme (SSKB)	2.208	0.032	Perbedaan Signifikan
Sikap Toleransi (STL)	2.287	0.026	Perbedaan Signifikan

Temuan ini menegaskan perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran VCT dan konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi, komunikasi yang lebih baik, dan apresiasi yang lebih kuat terhadap teman sebaya, yang mencerminkan dampak positif pendekatan VCT terhadap pengembangan sikap berbasis karakter dalam studi sosial (Syafi'i, 2021).

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan diperoleh; (3) menginterpretasikan temuan penelitian; (4) menghubungkan temuan penelitian dengan struktur

pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada. Bagian pembahasan ini harus memuat manfaat hasil penelitian, bukan hasil pengulangan. Analisis harus menjawab kesenjangan yang telah dikemukakan.

#### **D. Kesimpulan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) secara signifikan mempengaruhi semangat nasionalisme dan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran ilmu sosial di SD Aisyiyah Kota Sukabumi. Analisis statistik menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui model VCT menunjukkan tingkat kebanggaan nasional dan toleransi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model VCT secara efektif menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai nasional dan kemampuan mereka untuk menghormati keragaman dalam lingkungan kelas. Penerapan VCT mendorong siswa untuk mengklarifikasi, menginternalisasi,

dan mengekspresikan nilai-nilai moral dan nasional melalui aktivitas pembelajaran reflektif, yang berkontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menegaskan potensi VCT sebagai pendekatan pedagogis inovatif dan berbasis nilai yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial pembelajaran, sehingga mendukung tujuan nasional dalam membentuk warga negara yang berkarakter kuat dan toleran.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Z. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Al Hafiz Rasya Ramadhan, Cyndy Felisya, & Sani Safitri. (2025). Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Kehidupan Sosial. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 182–190. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.678>
- Amaliyah, N., & Sholihah, M. (2022). Peranguru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.
- Arifudin, O. (2023). Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(1), 13–22.
- Dadang Supardan. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jakarta Bumi Aksara*, 7, 32175–32181.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Gaol, N. T. L. (2020). Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 79–88. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1>
- Gifari, A., Ris pawati, & Yuliatin. (2019). Analisis nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan

- sekolah Islam. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 41–53.
- Gunawan, R., Lestariningsih, A. D., & Sardiman. (n.d.). *Sejarah Indonesia: Buku Guru*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a1.2019>
- Kariadi, D. (2016). *Revitalisasi nilai-nilai edukatif pendidikan kewarganegaraan untuk membangun masyarakat berwawasan global berjiwa nasionalis*.
- Naadhiroh, F., & Amaliyah, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Team Quiz pada Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 344–350. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.65239>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rosad, A. M. (2019). Analisis pendidikan karakter melalui manajemen sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Alfabeta.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING*

SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN DASAR “Merdeka  
Belajar Dalam Menyambut Era  
Masyarakat 5.0,” November, 46–  
47.

Yayuk, E. (2013). Pembelajaran  
Kooperatif Model Stad-Problem  
Solving Untuk Meningkatkan  
Motivasi Dan Hasil Belajar  
Matematika Pada Siswa Kelas Iv  
Sd Muhammadiyah 8 Dau  
Malang. *Jurnal Pemikiran Dan  
Pengembangan Sekolah Dasar  
(JP2SD)*, 1(1), 29.  
[https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i  
1.1527](https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1527)